

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada penelitian kali ini, terdapat 26 data dengan 34 data *kageguchi* dengan objek penelitian berupa *game* dengan media *smartphone* dan PSP.

Game yang digunakan antara lain 「Obey Me! #Shall We Date?」 「ブラックスター:Theater Starless」 「魔法使いの約束」 「スタンドマイヒーローズ」 serta 「金色のコルダ 3 *Special*」. Data *game* tersebut berupa percakapan antar penutur dan lawan tutur, maupun berbentuk monolog.

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa :

1. Pertama, mengenai bentuk umpatan atau 陰口 dalam bahasa Jepang berdasarkan struktur, terdapat tiga kelompok, yakni berbentuk kata, frasa dan klausa. Dalam bentuk kata terdapat dua jenis 陰口, yaitu kata tunggal dan kata majemuk. Dalam bentuk frasa, terdapat frasa nomina, frasa verba, dan frasa adjektiva. Pembentukan frasa dalam bahasa Jepang dipengaruhi oleh partikel yang berfungsi sebagai pewatas. Sedangkan dalam bentuk klausa terdapat klausa nomina,

klausa verba, dan klausa adjektiva. Dalam pembentukan klausa hal yang terpenting adalah terdapat subjek dan predikat. Selain berupa kata, frasa dan klausa, dalam bahasa Jepang terdapat 陰口 berupa ことわざ dan bentuk kalimat lain. Serta diketahui bahwa partikel dan pembatas berperan penting dalam pembentukan sebuah struktur kalimat. ことわざ yang digunakan dalam 陰口 mengandung kata atau perumpamaan yang menunjukkan keadaan bodoh, membandingkan antara hewan pemangsa dan buruan, membandingkan dengan sifat makhluk halus atau hewan buas, serta membandingkan antara sifat benda dengan sifat manusia.

2. Kedua, fungsi *kageguchi* terbagi menjadi empat yakni *expletive*, *abusive*, *humorous*, dan *auxiliary*. Berkesinambungan dengan fungsi *kageguchi*, tujuan utama mengumpat adalah untuk meluapkan emosi sehingga merasa lega, untuk mencari perhatian, untuk mendeskritkan atau menurunkan kredibilitas orang, untuk menghasut sebuah pertengkaran, untuk menunjukkan identitas diri dan sebagai bentuk kasih sayang atau kedekatan. Dalam penelitian ini fungsi yang paling

banyak ditemukan yaitu fungsi *abusive*, diikuti dengan fungsi *expletive*, fungsi *auxiliary*, serta fungsi *humorous*.

3. Selanjutnya, terdapat penemuan lain dalam penelitian ini yaitu penanda ujaran tersebut termasuk ke dalam *kageguchi* atau tidak.

Ujaran yang termasuk ke dalam *kageguchi* bahasa Jepang, akan diawali dengan kata tunjuk orang ketiga berupa あの, あんな, *pronomina daimeishi*, maupun nama dari sasaran ujaran tersebut. Hal ini untuk menunjukkan bahwa sasaran dari *kageguchi* tersebut sedang tidak berada pada tempat atau waktu yang bersamaan dengan penutur dan lawan tutur.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi yang telah dilakukan, dapat dikemukakan implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Pembagian umpatan berdasarkan strukturnya menurut Wijana terbagi menjadi tiga yaitu kata, frasa, dan klausa. Akan tetapi

berdasarkan hasil penelitian ini, dalam bahasa Jepang umpatan yang diucapkan tidak hanya seperti yang dikatakan oleh Wijana.

Umpatan dalam bahasa Jepang dapat berbentuk *kotowaza*

(pepatah) ataupun berbentuk kalimat. Sehingga bentuk umpatan yang digunakan dalam bahasa Jepang memiliki bentuk yang bervariasi.

- b. Fungsi umpatan menurut Trudgill dan Anderson, terbagi menjadi empat yaitu *expletive*, *abusive*, *humorous*, dan *auxiliary*. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa fungsi umpatan sebagai fungsi *abusive* atau fungsi untuk menyerang secara verbal, umum ditemukan dalam penggunaan serta tujuan dari umpatan tersebut.

Akan tetapi, umpatan dapat pula memiliki fungsi *humorous* yang digunakan sebagai candaan, penghangat suasana, bahkan

digunakan untuk memuji. Selain itu umpatan pun memiliki fungsi

sebagai gaya bicara seseorang, misalnya seseorang yang terbiasa

hidup di lingkungan yang kasar dapat memicu penggunaan bahasa

yang kasar pula, sehingga dapat mempengaruhi gaya bicara

seseorang.

2. Implikasi Praktis

Hasil dari penelitian ini, diharapkan menjadi referensi dalam pembelajaran dalam bidang sintaksis serta tindak tutur. Selain itu diharapkan pula hasil dari penelitian ini dapat menarik minat peneliti lain untuk meneliti lebih dalam mengenai struktur dan makna *kageguchi* dalam bahasa Jepang.

C. SARAN

Penelitian kali ini merupakan penelitian yang berfokus pada kajian struktur dan makna *kageguchi* bahasa Jepang. Perlu diingat kembali bahwa *nonoshiri* berbeda dengan *kageguchi*, sehingga untuk calon peneliti selanjutnya diharapkan untuk benar-benar memahami perbedaan antara *nonoshiri* dengan *kageguchi* terlebih dahulu. Bagi calon peneliti yang berminat untuk meneliti *kageguchi*, dapat mengambil fokus lain yang terdapat dalam *kageguchi*. Misalnya jika ingin membahas struktur *kageguchi*, dapat membahas mengenai salah satu struktur saja misalnya *kageguchi* dengan bentuk frasa. Selain itu, dapat pula meneliti *kageguchi*

yang menggunakan bentuk *kotowaza*.

Pada bab terdahulu sedikit telah dipaparkan mengenai fungsi *kageguchi* misalnya dari fungsi yang dipaparkan oleh Anderson dan Trudgill yaitu *expletive*, *abusive*, *humorous*, dan *auxiliary*. Calon peneliti dapat memilih salah satu dari fungsi tersebut dan memaparkan hasilnya dalam penelitian. Sebagai contoh, calon peneliti dapat membahas salah satu fungsi yang telah ada. Misalnya *kageguchi* yang memiliki fungsi *humorous* yang berfungsi sebagai penanda tingkat keakraban antar individu dalam suatu kelompok masyarakat. Dengan memfokuskan pada satu inti masalah, bahasan pada penelitian akan lebih mengerucut dan terfokus.

